

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Reksa Dana yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang berstatus aktif periode 2008-2009.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain. (Supranto, 2001:239). Peneliti mengambil data dari Pojok BEI UMY dan koran Bisnis Indonesia yang meliputi:

1. Data bulanan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana saham
2. Data bulanan perkembangan IHSG selama periode penelitian
3. Data rata-rata bulanan tingkat suku bunga SBI selama periode penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007: 79).

1. Reksa Dana yang diteliti adalah Reksa Dana Saham konvensional.
2. Perusahaan Reksa Dana saham yang diteliti yaitu yang terdaftar di BAPEPAM yang masih berstatus aktif tahun 2008-2009
3. Reksa Dana yang memiliki Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dipublikasikan selama periode penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Definisi Operasional variable penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan istilah dari variabel yang harus memiliki rujukan empiris (dapat diukur, dihitung, secara logis), dan dapat dinyatakan dalam kriteria yang dapat diuji secara khusus. Definisi operasional tergantung pada tujuan penelitian dan cara pengukurannya. Pada penelitian ini variabel-variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. *Return* Reksa Dana, merupakan keuntungan yang dapat diterima atas investasi suatu Reksa Dana pada suatu periode tertentu. Secara

$$r_{pt} = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Dimana:

r_{pt} = tingkat pengembalian Reksa Dana bulanan pada periode t

NAB_t = Nilai Aktiva Bersih per unit bulan pada periode t

NAB_{t-1} = Nilai Aktiva Bersih per unit bulan pada periode t-1

2. Market Return

$$\bar{r}_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

\bar{r}_m = Tingkat pengembalian pasar saham pada periode t

$IHSG_t$ = nilai Indeks Harga Saham Gabungan pada akhir periode

$IHSG_{t-1}$ = nilai Indeks Harga Saham Gabungan pada awal periode

3. Tingkat pengembalian instrumen bebas risiko adalah rerata bulanan dari tingkat SBI 1 bulan selama periode penelitian

$$r_{ft} = \frac{SBI_t}{n}$$

Dimana:

r_{ft} = tingkat pengembalian instrument bebas risiko pada periode t

SBI_t = suku bunga SBI 1 bulan pada periode t

4. Indeks Sharpe

Indeks Sharpe merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh William Sharpe (1996), didasarkan dengan membandingkan premi risiko portofolio (selisih rata-rata tingkat pengembalian portofolio dengan rata-rata tingkat bunga bebas risiko) dengan risiko portofolio yang dinyatakan dengan standar deviasi (total risiko), Tandelilin, (2001). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\tilde{S}_p = \frac{\bar{R}_p - \bar{RF}}{\sigma_{TR}}$$

Dimana:

\tilde{S}_p = indeks Sharpe portofolio

\bar{R}_p = rata-rata return portofolio p selama periode pengamatan

\bar{RF} = rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan.

σ_{TR} = standar deviasi return portofolio p selama periode pengamatan

Jika rasio premi risiko portofolio pada Reksa Dana lebih besar dari standar deviasi dapat dikatakan bahwa kinerja portofolio dalam Reksa Dana tersebut memiliki kinerja yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Jika rasio premi risiko portofolio pada Reksa Dana nol terhadap standar deviasi dapat dikatakan bahwa kinerja portofolio dalam Reksa

Dana tersebut dalam kinerjanya memiliki risiko yang lebih kecil terhadap standar deviasi. *Indeks Sharpe* ini relevan digunakan untuk investor yang menanamkan dananya hanya atau sebagian besar pada portofolio dalam Reksa Dana. (Abdul HALim:2005).

5. *Indeks Treynor*

Indeks Treynor dikembangkan oleh Jack Treynor (1965). Pengukuran treynor mirip dengan sharpe hanya pembagiannya adalah β yang merupakan risiko sistematis atau risiko pasar, Tandelilin (2001).

$$\hat{T}_p = \frac{\bar{R}_p - \overline{R F}}{\hat{\beta}_p}$$

Dimana:

\hat{T}_p = indeks Treynor portofolio

\bar{R}_p = rata-rata return portofolio p selama periode pengamatan

$\overline{R F}$ = rata-rata tingkat return bebas risiko selama periode pengamatan

$\hat{\beta}_p$ = beta portofolio p

Jika rasio premi risiko portofolio pada Reksa Dana lebih besar dari beta portofolio dapat dikatakan bahwa kinerja portofolio dalam Reksa Dana tersebut memiliki kinerja yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Kinerja ini diukur dengan menggunakan Reksa Dana dan terhadap beta

portofolio dapat dikatakan bahwa kinerja portofolio dalam Reksa Dana tersebut memiliki kinerja yang risikonya lebih kecil dari risiko pasar. *Indeks Treynor* ini relevan digunakan untuk investor yang memiliki berbagai portofolio atau menanamkan dananya pada berbagai Reksa Dana (*Mutual Funds*). (Abdul HALim:2005)

6. *Indeks Jensen*

Model ini dibuat oleh *Michael C. Jensen* (1968), model ini menunjukkan perbedaan antara tingkat return aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat return yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal, Tandelilin (2001)

$$\alpha_j = \bar{R}_p - [\bar{RF} + (\bar{R}_M - \bar{RF})\hat{\beta}_p]$$

α_j = indeks jensen portofolio

\bar{R}_p = rata-rata return portofolio p selama priode pengamatan

\bar{RF} = rata-rata tingkat retrun bebas risiko selama priode pengamatan

$\hat{\beta}_p$ = beta portofolio p

Alat ukur Jensen adalah alpha, jika alpha tidak berbeda dari nol, maka tidak terdapat pengembalian. Jika: $\alpha_j > 0$, mengindikasikan bahwa Reksa dana memiliki tingkat pengembalian rata-rata yang lebih besar dari tingkat pengembalian pasar (*superior performance*) dan Jika $\alpha \sim < 0$, mengindikasikan bahwa Reksa Dana memiliki tingkat rata-

0, mengindikasikan bahwa Reksa Dana memiliki tingkat rata-rata yang lebih rendah dari tingkat pengembalian pasar (*inferior performance*). Seperti halnya Indeks Treynor, alat ukur Jensen mengasumsikan mengasumsikan bahwa portofolio didiversifikasi penuh, sehingga satu-satunya risiko pada portofolio adalah risiko sistematis. (Frank J. Fabozzi: 2000)

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma^2 M}$$

Dimana:

σ_{iM} = Kovarian *return* Reksa Dana ke I dengan *return* portofolio pasar yaitu R_{mt} atau sama dengan $(R_{A_t} - R_{A_t})(R_{mt} - R_{mt})$

$\sigma^2 M$ = varian *return* portofolio pasar yaitu IHSG

F. Analisa Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga indeks, yaitu *Indeks Sharpe*, *Indeks Treynor* dan *Indeks Jensen*.

1. Langkah pengerjaan *Indeks Sharpe* adalah sebagai berikut:
 - a) Menghitung terlebih dahulu *return* portofolio Reksa Dana
 - b) Mencari standar deviasi untuk masing-masing Reksa Dana tersebut dengan program *excel*.
 - c) Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut kedalam rumus dengan program *excel*.

2. *Indeks Treynor*

Langkah pengerjaan *Indeks Treynor* adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung return portofolio Reksa Dana untuk masing-masing Reksa Dana yang pengerjaannya sama dengan indeks Sharpe
- b) Melakukan pembagian antara kovarian dengan varian untuk mencari beta (β) yang merupakan fluktuasi relatif terhadap risiko pasar.
- c) Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut kedalam rumus dengan program excel.

3. *Indeks Jensen*

Langkah pengerjaan *Indeks Treynor* adalah sebagai berikut:

Langkah pengerjaannya sama seperti Treynor, tetapi untuk mengukur indeks Jensen dilakukan penyelisihan antara *return* portofolio (reksa dana) terhadap *return* bebas risiko (SBI) lalu dikurangi dengan hasil dari beta yang dikalikan dengan selisih antara *return* pasar (IHSG) terhadap *return* bebas risiko (SBI)